



WAWASAN SOSIAL DAN KESEHATAN

**Dosen Pengampu : Andri Nur Sholihah,
S.ST.,M.KES**

NAMA ANGGOTA KELOMPOK:



1. Irma Misbahul Jannah (2110101044)
2. Nadia Putri Anggraini (2110101045)
3. Oktaviani Rahmwati (2110101046)
4. Nadila Hellena Imanda (2110101047)
5. Azahra Andini Putri R (2110101048)
6. Anggita Putri (2110101049)
7. Mila Novika Sari (2110101050)
8. Tjahya Pramudyaning S (2110101051)



PENGERTIAN SEHAT DAN SAKIT

Sehat dan sakit adalah dua kata yang saling berhubungan erat dan merupakan bahasa kita sehari-hari. Dalam sejarah kehidupan manusia istilah sehat dan sakit dikenal di semua kebudayaan. Sehat dan sakit adalah suatu kondisi yang seringkali sulit untuk kita artikan meskipun keadaan ini adalah suatu kondisi yang dapat kita rasakan dan kita amati dalam kehidupan sehari-hari hal ini kemudian akan mempengaruhi pemahaman dan pengertian seseorang terhadap konsep sehat misalnya, orang tidak memiliki keluhan-keluhan fisik dipandang sebagai orang yang sehat.

1. Sehat Dan Sakit Menurut Islam

Konsep sehat dan sakit bagi kebanyakan orang masih membingungkan dan kurang jelas. Sakit dan penyakit merupakan suatu peristiwa yang selalu menyertai hidup manusia sejak jaman Nabi Adam. Kita memahami apapun yang menimpa manusia adalah takdir, sakit pun merupakan takdir yang dialami manusia. Meskipun sehat dan sakit merupakan takdir tetapi menjaga kesehatan dan mencegah agar supaya kita tidak sakit ataupun mencari pengobatan ketika jatuh sakit harus dilakukan dan Alquran memberikan petunjuk mengenai hal ini



2. Konsep Sehat Menurut WHO

Konsep sehat menurut WHO secara garis besar adalah suatu

keadaan seseorang yang terbebas dari gangguan fisik, mental, sosial,

spiritual serta tidak mengalami kecacatan. Menurut pandangan para ahli sosiologi, yang disebut sehat sangatlah bersifat subyektif, bukan obyektif.

Persepsi masyarakat tentang sehat/sakit ini dipengaruhi oleh unsur pengalaman masa lalu, disamping unsur sosial budaya.



Faktor yang Mempengaruhi Status Kesehatan Seseorang Menjadi Sakit dan Penyakit

- Penyakit
- Pertumbuhan dan perkembangan manusia
- Nutrisi
- Sosial dan kultural
- Pengalaman masa lalu
- Keturunan
- Lingkungan
- Pelayanan kesehatan

Dampak dari sehat sakit dapat memberikan perbedaan pandangan untuk setiap individu, dan hal ini akan lebih nampak berbeda bila dikaitkan berdasarkan konsepsi kebudayaan masing-masing.



Konsep Sehat Sakit Terkait Sosial & Kesehatan



Indonesia telah mengimplementasikan banyak perbaikan pada akses masyarakat ke layanan kesehatan. Kondisi ini juga telah diakui lebih baik daripada sebelumnya. Meskipun dalam beberapa kasus masyarakat masih merasa layanan kesehatan tidak sesuai seperti yang diharapkan. Selain itu, status kesehatan masyarakat sebagai hasilnya juga sangat bervariasi antar daerah.

Kesenjangan dalam layanan kesehatan yang terjadi antara daerah perkotaan dan pedesaan berkontribusi pada peningkatan jumlah orang yang menderita penyakit kronis di pedesaan. Jika dibiarkan berlanjut, akan ada peluang hilang yang besar yang harus ditanggung oleh masyarakat dan pemerintah. Dalam posisi ini, peran Puskesmas sebagai penjaga gerbang sangat penting untuk menyaring pasien di tingkat layanan dasar.

Kesenjangan dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan tidak hanya dalam dimensi perdesaan-perkotaan, tetapi juga antar regional. Hasil analisis dari data Riskesdas 2013 membenarkan fakta tersebut. Analisis lanjut dari data riskesda diperoleh bahwa pemanfaatan puskesmas di wilayah Indonesia bagian barat cenderung lebih baik daripada di Timur. Kondisi ini berbanding lurus dengan pembangunan ekonomi di Indonesia, yang memang menunjukkan ketimpangan antara Barat dan Timur. Pembangunan di wilayah Timur cenderung tertinggal dari daerah lain, termasuk pembangunan kesehatan.

Kondisi ini kemungkinan terjadi karena kondisi geografis Indonesia yang sangat bervariasi dan kepulauan dengan lebih dari 16 ribu pulau. Kondisi geografis Indonesia dan disparitas dalam pembangunan perkotaan-perdesaan memang sangat mungkin menjadi pemicu disparitas dalam pemanfaatan Puskesmas. Kondisi geografis berupa pulau membuat beberapa pulau kecil dan terpencil sangat sulit dijangkau, yang juga dipengaruhi oleh ketersediaan transportasi reguler ke pulau-pulau terpencil ini. Beberapa penelitian lain tentang disparitas layanan kesehatan di beberapa negara juga ditemukan memiliki kesimpulan yang sama. Kondisi geografis terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap disparitas antar daerah.

Selain kesenjangan antar regional, ditemukan juga bahwa orang miskin (kuintil 1 dan 2) memiliki proporsi dominan pemanfaatan Puskesmas, sedangkan orang kaya (kuintil 5) sebenarnya memiliki pemanfaatan Puskesmas yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa kelompok sosial ekonomi tinggi lebih sadar dalam menggunakan hak kesehatan mereka, karena mereka memiliki pengetahuan yang relatif lebih baik. Orang kaya yang berpengetahuan lebih pintar dalam memanfaatkan peluang.

01 Konsep Sehat Sakit Terkait Sosial & Kesehatan di Papua

Orang Papua mempunyai persepsi tentang sehat dan sakit itu sendiri berdasarkan pandangan dasar kebudayaan mereka masing - masing. Memang kepercayaan tersebut bila dilihat sudah mulai berkurang terutama pada orang Papua yang berada didaerah-daerah perkotaan, sedangkan bagi mereka yang masih berada di daerah pedesaan dan jauh dari jangkauan kesehatan moderen, hal tersebut masih nampak jelas dalam kehidupan mereka sehari-hari Mereka juga mempunyai pandangan bahwa penyakit itu akan datang apabila sudah tidak ada lagi keseimbangan antara lingkungan hidup dan manusia. Lingkungan sudah tidak dapat mendukung kehidupan manusia, karena mulai banyak.



02 Konsep Sehat Sakit Terkait Sosial & Kesehatan di Jawa

Konsep sakit di Jawa lebih mengarah pada masalah fungsional dan disfungsional peran aktivitas sosial seseorang dalam masyarakat. Jadi ketika seseorang itu sakit maka dia akan merasa terganggu dalam menjalankan perannya. Dalam masyarakat Jawa, penyakit diare pada anak dianggap bukan penyakit yang serius. Ini disebabkan karena mereka menganggap itu merupakan suatu tanda perkembangan anak (bertambah akal dan keterampilannya), sehingga tidak ada kekhawatiran yang berlebih akan dampak yang ditimbulkan. Masyarakat Jawa beranggapan diare pada anak sudah menjadi peristiwa yang pasti akan berlangsung disetiap anak yang menjadi penanda proses transisi kehidupan sang anak.



03 Konsep Sehat Sakit Terkait Sosial & Kesehatan di Jambi

Beberapa suku di Indonesia salah satunya adalah Suku Melayu Jambi yang memiliki kekayaan yang beragam mengenai adat-istiadat. Adatistiadat Melayu Jambi adalah perilaku orang Melayu Jambi dalam usahanya memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Dan masa dulu masyarakat Jambi umumnya berobat secara tradisional, penyakit yang sering dialami adalah dengan berbagai ramuan-ramuan seperti kulit batang duku untuk penyakit malaria (demam kuro), air kelapa muda untuk penyakit cacar (Lembaga Adat Propinsi Jambi, 2002).



04 Konsep Sehat Sakit Terkait Sosial & Kesehatan Pada Suku Dayak

Pengobatan tradisional merupakan bagian dari kebudayaan yang dapat digolongkan pada sistem pengetahuan. Pengobatan tradisional menjadi terintegrasi dengan unsur-unsur kebudayaan yang lainnya terutama sistem kepercayaan (Lev, 2006). Oleh karena itu, konsep sehat dan sakit umumnya dihubungkan dengan kekuatan spritual yang berada di luar jangkauan kekuatan manusia (Safitri, 2013). Sakit dan penyakit dipahami sebagai gangguan dari makhluk gaib atau roh-roh jahat. Oleh karena itu, pengobatan yang dilakukan juga umumnya dilakukan oleh orang - orang yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan makhluk gaib dan roh - roh. Pengobatan seperti ini disebut dukun, batra atau baliant.



05 Konsep Sehat Sakit Terkait Sosial & Kesehatan Pada Suku Bajo, Sulawesi

Persepsi sehat sakit menurut pandangan orang Bajo terhadap sehat sakit bervariasi, persepsi sehat sakit dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Sehat adalah kemampuan melakukan pekerjaan sehari hari
- 2) Sehat berarti memiliki penampilan fisik yang baik

Seseorang sehat dilihat dari fisiknya, dan dari makanan yang di konsumsi dengan komposisi nasi, sayur, seperti kangkung terong, nangka dan ikan. Jika makanan sehat maka orangnya pun sehat. Sakit tidak memiliki penampilan fisik yang baik. Ada beberapa upaya yang dilakukan ibu melahirkan untuk meningkatkan kesehatannya yaitu dengan melakukan aktifitas, mengikuti tradisi yang berlaku di suku Bajo seperti diurut, di mandi, minum boi ure serta mengkonsumsi vitamin yang diberikan petugas kesehatan.



Kesimpulan

Konsep sehat sakit pada suatu daerah di pengaruhi oleh factor sosial dan kebudayaan yang ada di lingkungannya, yang membentuk kepercayaan. Kepercayaan tersebut juga diperkuat oleh kondisi lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga yang memiliki pemahaman yang sama, menguatkan dan memunculkan persepsi terhadap kondisi sehat dan juga sakit yang kemudian membuat masyarakat mampu untuk menentukan kemana arah pengobatan yang akan di lakukan. Masyarakat modern umumnya sakit dan penyakit merupakan bagian dari proses biologis murni bersifat fisik. Lain halnya dengan pandangan tradisional pada beberapa etnis, sakit dan penyakit merupakan faktor di luar fisik suatu yang mempengaruhi tubuh sehingga mengganggu kondisi kesehatan seseorang.

TERIMAKASIH

